

**PENGARUH PEMBERIAN *VIRGIN COCONUT OIL* TERHADAP PENURUNAN
SKALA PRURITUS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROVINSI BANTEN
TAHUN 2025**

Salsha Putri Marsandha¹, Tuti Sulastr^{2*}, Epi Rustiawati³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Serang, Indonesia

*Correspondence: tuti.sulastr²@untirta.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Gagal Ginjal Kronik merupakan merupakan suatu kondisi di mana fungsi ginjal menurun secara progresif dan permanen. Penyakit ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penumpukan limbah dalam tubuh, ketidakseimbangan elektrolit, dan perubahan metabolisme kulit akibat terapi dialisis. *Virgin coconut oil* minyak kelapa asli yang terbuat dari daging kelapa murni yang diekstrak dengan cara yang terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali, dan tanpa menggunakan bahan kimia, memiliki sifat anti-inflamasi, anti-oksidan, dan antibakteri. Tujuan: Mengetahui pengaruh dari *virgin coconut oil* terhadap penurunan skala pruritus pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten tahun 2025. Metode: Penelitian kuantitatif, *quasy experiment*, pendekatan *one group pre test – post test*. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai yang signifikan dengan *p-value* sebesar $<0,000$ berada di bawah nilai $p < 0,05$. Kesimpulan: Berdasarkan hasil tingkat skala pruritus pasien sebelum dan setelah dilakukan intervensi didapatkan bahwa *virgin coconut oil* ini berpengaruh dalam penurunan terhadap gatal.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronik, *Virgin Coconut Oil*, Skala Pruritus

ABSTRACT

Background: Chronic Kidney Failure is a condition in which kidney function declines progressively and permanently. This disease is caused by several factors, including waste accumulation in the body, electrolyte imbalance, and changes in skin metabolism due to dialysis therapy. Virgin coconut oil, original coconut oil made from pure coconut meat extracted in a controlled manner or without heating at all, and without using chemicals, has anti-inflammatory, anti-oxidant, and antibacterial properties. Objective: To determine the effect of virgin coconut oil on reducing the scale of pruritus in patients with Chronic Kidney Failure (GGK) in the Hemodialysis Room of the Banten Provincial General Hospital in 2025. Method: Quantitative research, quasi-experiment, one group pre-test - post-test approach. The results of the Wilcoxon test obtained a significant value with a p-value of <0.000 below the p value <0.05 . Conclusion: Based on the results of the patient's pruritus scale level before and after the intervention, it was found that virgin coconut oil had an effect on reducing itching.

Keywords: Chronic Kidney Failure, Virgin Coconut Oil, Pruritus Scale

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik ini yang dimana proses perjalanannya sangat mengharuskan proses panjang, sehingga terjadi penurunan pada fungsinya dan tidak dapat kembali kondisi awal. Apabila organ ini rusak maka terjadinya menyaring darah dan menghasilkan urin (nefron) termasuk pada glomerulus dan tubulus ginjal, sehingga nefron ini sudah rusak dan tidak dapat kembali berfungsi dengan normal.

Indonesia menjadi negara dengan Tingkat ke empat dalam negara yang memiliki banyak penderita gagal Ginjal, dalam (Ananggi, 20220) yang mengutip data *World Health Organization* pada tahun 2021 fenomena kasus gagal ginjal kronik di seluruh dunia mengalami kenaikan dan di Indonesia pada tahun 1995-2025 memiliki angka 41,4%. Tingkat kejadian di Indonesia, berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi *United Stage Renal Data System* (USRDS) sebesar 0,22% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia sebesar 277.534.122 penduduk, maka terdapat 638.178 penduduk menderita gagal ginjal kronis di Indonesia. Data informasi Provinsi Banten, kota Tangerang Selatan memiliki kasus gagal ginjal yang paling besar di Banten hingga mencapai 1.497 kasus yang di ikuti Kota Serang 741 (Setroyini et al.,2023) dalam

(Shadrina, 2024). Hasil sisa limbah metabolisme dapat menyebabkan pruritus sehingga terjadi meningkatnya ureum dan kreatinin yang diperoleh dari kegagalan fungsi ginjal dapat mengeluarkan sisa-sisa zat metabolisme yang ada didalam tubuh (Smeltzer & Bare, 2013).

Peningkatan kadar ureum didalam tubuh dapat menyebabkan gangguan pada fungsi organ seperti gangguan cairan dan elektrolit, kulit, metabolisme endokrin, neuromuskular, kardiovaskular, paru-paru, gastrointestinal, hematologi, dan imunologi (Jameson et al., 2015). Ketika pruritus terus juga tak kunjung membaik maka salah satu usaha untuk meringankannya ialah dengan menggunakan *virgin coconut oil* atau minyak kelapa memiliki kandungan asam lemak rantai jenuh yang sedang dan pendek tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu di antara solusi dalam mengurangi pruritus pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kuantitatif dengan desain Quasy experiment dengan jenis pendekatan *one group pretest-post test design*. Pada penelitian ini, kelompok intervensi akan diberikan perlakuan terapi Virgin Coconut Oil (VCO) atau pemberian dengan minyak kelapa. Pada kelompok ini akan diberikan *pre-test* sesi hemodialisis

sebelum dilakukan intervensi dan *post-test* sesi hemodialisis setelah selesai dilakukan intervensi selama 2 minggu ((Nursalam, 2017) dalam (Ra'bung, 2019). Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebuah kuesioner yang sudah baku, yaitu *Visual Analog Score* (VAS). Analisis univariat digunakan untuk mendeskriptifkan karakteristik dari responden dan masing-masing variabel berbentuk kategorik yang akan diteliti. Analisis tingkat skala pruritus (rasa gatal) sebelum dan setelah dilakukan tindakan virgin coconut oil disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis bivariat digunakan dalam menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel. Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji asumsi (Normalitas) terlebih dahulu, kemudian peneliti menggunakan *uji T-Dependent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Sebab Hemodialisis, Lama Menjalani Hemodialisis dan Kulit Kering di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten Tahun 2025 (n=36)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia		
Remaja	1	(2,8%)
Dewasa	26	(72,2%)
Lansia	9	(25,0%)
Jenis Kelamin		
Pria	21	(58,3%)

Wanita	15	(41,7%)
Sebab Hemodialisis		
Diabetes Melitus	8	(22,2%)
Hipertensi	28	(77,8%)
Lama Menjalani Hemodialisis		
< 2 tahun	31	(86,1%)
> 2 tahun	5	(13,9%)
Kulit Kering		
Ada	36	(100%)
Tidak Ada	0	(0%)

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia pada penelitian ini didominasi oleh dewasa dari 18 tahun sampai dengan 59 tahun, yaitu sebanyak 26 (72,2%), lansia dari 60 tahun ke atas 9 (25,0%), dan remaja dari 10 tahun sampai dengan 18 tahun 1 (2,8%). Pada proporsi jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi oleh pria, yaitu sebanyak 21 (58,3%), sedangkan responden wanita sebanyak 15 (41,7%). Kemudian, proporsi sebab hemodialisis, yaitu diabetes melitus sebanyak 8 (22,2%) dan hipertensi sebanyak 28 (77,8%). Berdasarkan lama menjalani hemodialisis, yaitu < 2 tahun sebanyak 31 (86,1%) dan > 2 tahun sebanyak 5 (13,9%). Berdasarkan mengalami kulit kering, yaitu ada sebanyak 36 (100%) dan tidak ada sebanyak 0 (0%).

2. Hasil Skala Pruritus Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Terapi *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Tabel 4.2

Distribusi Responden Hasil Skala Pruritus Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Terapi *Virgin Coconut Oil* Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten Tahun 2025 (n=36)

Variabel		Medi an	Minim um	Maksim um
Skala Pruritus	Sebelum Diberikan Intervensi	8,00	6	8
	Setelah Diberikan Intervensi	3,00	2	4

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skala pruritus sebelum diberikan intervensi terapi *virgin coconut oil* pada pasien Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten diperoleh nilai median 8,00, minimum 6 dan maximum 8. Sedangkan skala pruritus sebelum diberikan intervensi terapi *virgin coconut oil* pada pasien Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten diperoleh nilai median 3,00, minimum 2 dan maximum 4. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa penurunan median dari 8,00 menjadi 3,00 terapi *virgin coconut oil* memiliki efek yang cukup kuat dalam mengurangi rasa gatal (pruritus) pada pasien.

3. Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Virgin Coconut Oil di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten Tahun 2025

Tabel 4.3

Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Virgin Coconut Oil di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten Tahun 2025 Responden (n=36)

Tingkat Rasa Gatal	Shapiro Wilk-Test			
	Statistic	df	Sig.	Hasil
Sebelum	0,619	36	0,000	Distribusi tidak normal
Setelah	0,790	36	0,000	Distribusi tidak normal

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas tingkat rasa gatal dengan batas $\alpha = 0,05$. Uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk Test*. Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk Test* menunjukkan tingkat rasa gatal pasien sebelum diberikan intervensi, yaitu $P = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hasil tersebut distribusi tidak normal, sedangkan setelah diberikan intervensi, yaitu $P = 0,000 < 0,05$ bahwa hasil tersebut distribusi tidak normal. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada sebelum dan setelah menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada sebelum dan setelah menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Maka data tidak normal, lalu dilanjutkan dengan menggunakan data uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4. Analisis Pengaruh Terapi Virgin Coconut Oil terhadap Penurunan Skala Pruritus Pasien Hemodialisis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah didapatkan, maka uji signifikan hipotesis pada sampel menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan intervensi untuk mengurangi rasa gatal dengan terapi pemberian *virgin coconut oil*. Hasil uji dapat dilihat dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Analisis Skala Pruritus Responden Sebelum dan Setelah Intervensi dengan Uji *Wilcoxon* di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten Tahun 2025 (n=36)

		n	Mea n Ran k	Sum of Rank s	P valu e
Setelah Interven si	<i>Negativ e Ranks</i>	36 ^a	18,5 0	666,0 0	0,00 0
Sebelum Interven si	<i>Positiv e Ranks</i>	0 ^b	0,00	0,00	
	Ties	0 ^c			
	Total	36			

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari total 36 responden, terdapat 36 responden (*negative ranks*) yang mengalami penurunan skala pruritus setelah intervensi. Sebanyak 0 responden (*positive ranks*) tidak mengalami peningkatan skala pruritus, dan tidak terdapat responden yang

memiliki nilai skala pruritus yang sama antara sebelum dan setelah intervensi (ties = 0). Nilai p-value yang dihasilkan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara skala pruritus sebelum dan setelah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan berpengaruh dalam menurunkan pruritus pada responden.

Tabel 4.5

Hasil Analisis Skala Pruritus Responden Sebelum dan Setelah Intervensi dengan Uji *Wilcoxon* di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten Tahun 2025 (n=36)

Skala Pruritus	n	Median (Minimum- Maksimum)	p value
Sebelum Diberikan Intervensi	36	8,00 (6-8)	0,000
Setelah Diberikan Intervensi	36	3,00 (2-4)	

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil dari perhitungan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu dengan *p-values* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $<0,000$ yang mana berada di bawah nilai $p < 0,05$ sehingga keputusan hipotesis adalah H_a diterima yang berarti terapi *virgin coconut oil* berpengaruh terhadap penurunan skala pruritus atau rasa gatal pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten.

PEMBAHASAN

1. Usia

Diketahui bahwa berdasarkan usia responden pada penelitian ini didominasi oleh dalam kategori usia dewasa, yaitu sebanyak 26 (72,2%), lansia 9 (25,0%), dan remaja 1 (2,8%). Hal ini sesuai dengan teori menurut Nursalam (2009) dalam (Wulandari, 2022), pada kasus penyakit gagal ginjal kronik (GGK) bersifat kronis dan progresif, cenderung akan mengalami peningkatan pada usia dewasa hingga lansia dalam waktu jangka yang panjang. Semakin bertambahnya usia, maka secara bersamaan fungsi organ tubuh akan semakin mengalami penurunan, termasuk pada fungsi ginjal.

Berdasarkan dari hasil peneliti ternyata usia yang dominan mengalami gangguan integritas kulit pruritus, sesuai dengan hasil kategori dewasa, sebanyak 26 (72,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa lebih rentan mengalami pruritus, kemungkinan disebabkan oleh faktor fisiologis, penurunan fungsi organ, serta paparan jangka panjang terhadap berbagai pemicu, seperti proses hemodialisis yang berlangsung rutin. Oleh karena itu, perhatian khusus dan intervensi yang tepat pada kelompok usia ini menjadi penting dalam upaya pencegahan dan penanganan pruritus secara efektif.

2. Jenis Kelamin

Diketahui bahwa berdasarkan proporsi jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi oleh pria, yaitu sebanyak 21 (58,3%), sedangkan responden wanita sebanyak 15 (41,7%). Hal ini dikaitkan sesuai dengan teori menurut (Syaputra, H. A., Simamora, F. A., & Harahap, M. A, 2021) bahwa pasien yang mengalami penyakit gagal ginjal paling banyak adalah pria sebanyak 66,7%. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Helnawati., Maryuni, S., & Antoro, B, 2021) yang menjelaskan bahwa penyakit gagal ginjal kronik lebih sering terjadi pada wanita daripada pria.

3. Sebab Hemodialisis

Diketahui bahwa berdasarkan sebab hemodialisis, hipertensi sebanyak 28 (77,8%), dan diabetes melitus sebanyak 8 (22,2%). Dari hasil yang telah didapatkan terlihat bahwa penyakit hipertensi lebih besar dibandingkan diabetes melitus. Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian penyakit gagal ginjal kronik dengan sebab hemodialisis. Hal ini dikaitkan sesuai dengan teori menurut (Chen et al., 2021) Sebagian besar pasien dalam penelitian ini menjalani hemodialisis akibat hipertensi (77,8%), disusul oleh diabetes melitus (22,2%). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti

ternyata bahwa sebab hemodialisis yang terjadi di ruangan hemodialisis rumah sakit ini presentasinya kebanyakan yaitu hipertensi. Hal ini hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya gagal ginjal kronik (GGK), yang pada stadium lanjut memerlukan terapi pengganti ginjal berupa hemodialisis.

4. Lama Menjalani Hemodialisis

Diketahui bahwa berdasarkan lama menjalani hemodialisis, < 2 tahun sebanyak 31 (86,1%), dan > 2 tahun sebanyak 5 (13,9%). Dari hasil yang telah didapatkan terlihat bahwa < 2 tahun lama menjalani hemodialisis lebih besar dibandingkan > 2 tahun. Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian penyakit gagal ginjal kronik dengan lama menjalani hemodialisis. Hal ini dikaitkan sesuai dengan teori menurut (Zhang et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hemodialisis berada pada fase awal terapi, yaitu kurang dari 5 tahun menjalani pengobatan. Artinya, banyak pasien baru mulai terapi setelah diagnosis penyakit ginjal kronik stadium akhir ditegakkan. Lamanya menjalani hemodialisis juga memengaruhi adaptasi fisiologis dan psikologis pasien.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ternyata pada lama menjalani hemodialisis pasien yang berada pada fase awal terapi (< 2 tahun) cenderung lebih sering mengalami

keluhan pruritus uremik akibat proses adaptasi tubuh terhadap prosedur hemodialisis yang masih belum optimal. Dalam masa ini, tubuh masih berada dalam fase penyesuaian terhadap perubahan metabolisme, keseimbangan cairan, elektrolit, serta proses eliminasi sisa metabolisme oleh mesin hemodialisis. Ketidakseimbangan ini dapat memicu penumpukan zat toksik seperti ureum, kreatinin, dan fosfat, yang diketahui menjadi faktor pencetus utama timbulnya rasa gatal pada pasien hemodialisis.

5. Kulit Kering

Berdasarkan kulit kering, yaitu ada sebanyak 36 (100%), dan tidak ada sebanyak 0 (0%). Hasil yang telah didapatkan terlihat bahwa ada kulit kering lebih besar dibandingkan tidak ada kulit kering. Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian penyakit gagal ginjal kronik dengan kulit kering. Hal ini dikaitkan sesuai dengan teori menurut (Nasir et al. (2023), prevalensi kulit kering pada pasien hemodialisis dapat mencapai lebih dari 90%, dan sering disertai rasa gatal (pruritus).

Berdasarkan penelitian ini didapatkan 100% pasien mengalami kulit kering yang mengakibatkan terjadinya lesi pada permukaan kulit mengakibatkan gatal atau pruritus. Seseorang mengalami keluhan gatal yang berbeda seperti lokasi gatal,

durasi dan intensitas gatal yang dirasakan, beberapa responden juga lebih sering menggaruk area yang gatal dari pada menggunakan krim, minyak kayu putih, bedak untuk gatal ataupun lotion kulit untuk mengurangi rasa gatal. Kurangnya perawatan kulit ataupun pencegahan untuk mengurangi gatal dapat mempengaruhi aktivitas ataupun waktu istirahat responden. Kulit kering menjadi salah satu manifestasi klinis yang paling sering dijumpai akibat gangguan homeostasis cairan, akumulasi toksin uremik, serta penurunan aktivitas kelenjar sebaceous dan keringat. Keadaan ini menyebabkan kulit menjadi kasar, bersisik, mudah pecah, dan sangat sensitif terhadap rangsangan.

6. Hasil Skala Pruritus Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi Terapi *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Sebelum dilaksanakannya intervensi terapi virgin coconut oil, dilakukan pendataan awal rasa gatal yang dirasakan oleh pasien terlebih dahulu diukur dengan menggunakan instrumen *Visual Analog Scale* (VAS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hasil uji yang menunjukkan dari total responden sebanyak 36 orang didapatkan nilai titik tengah (median) sebesar 8,00, nilai minimum sebesar 6, dan nilai maksimum sebesar 8 dari kuesioner yang telah diberikan sebagai pre-test. Hal

ini dapat diartikan bahwa terdapat pasien yang menjalani hemodialisis memiliki rasa gatal yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori dalam penelitian (Takahashi et al., 2023), yang menyatakan bahwa Hemodialysis-Associated Pruritus (HAP) atau pruritus uremik terjadi pada 60–80% pasien hemodialisis, dan sebagian besar pasien melaporkan tingkat keparahan gatal sedang hingga berat, dengan skor VAS rata-rata berada pada rentang tinggi (6–10). Studi tersebut juga menegaskan bahwa HAP berdampak buruk pada kualitas tidur dan kondisi psikologis pasien.

Berdasarkan penelitian bahwa sebelum dilakukan pemberian virgin coconut oil terhadap pruritus diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat pruritus yang tinggi. Kondisi ini memperkuat bahwa pruritus merupakan salah satu gejala umum dan kronis yang sering dialami pasien gagal ginjal kronik, khususnya pada mereka yang menjalani terapi hemodialisis secara rutin. Secara fisiologis, pruritus uremik dipicu oleh penumpukan zat toksik uremik, gangguan metabolisme kalsium dan fosfor, peningkatan kadar histamin, serta perubahan struktur dan fungsi kulit akibat penurunan fungsi ekskresi ginjal. Semua faktor ini berkontribusi terhadap timbulnya rasa gatal kronik yang sulit ditoleransi pasien. Dengan demikian, sebelum dilakukan intervensi menggunakan *Virgin*

Coconut Oil (VCO), kondisi awal pasien menunjukkan tingkat pruritus yang cukup berat.

Setelah selama dua minggu diberikan intervensi virgin coconut oil (VCO), maka dilakukan kembali penyebaran kuesioner untuk mengetahui seberapa rasa gatal yang dirasakan oleh responden setelah menjalani kedua terapi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hasil uji yang didapatkan mengenai rasa gatal yang diukur dengan visual analoge scale (VAS) setelah diberikan intervensi pada 36 orang responden dengan nilai titik tengah (Median) sebesar 3,00, nilai minimum sebesar 2, dan nilai maksimum sebesar 4 dari kuesioner yang telah diberikan sebagai *post-test*. Hal ini sejalan dengan teori dalam penelitian (Ramadhani., 2025) juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu terjadi penurunan skor VAS dari rata-rata 7 menjadi 3 setelah pemberian VCO selama 2 minggu. Penelitian ini mendukung bahwa sifat antiinflamasi, antimikroba, dan emolien alami dari VCO berperan penting dalam mengurangi iritasi dan peradangan kulit yang menjadi pemicu rasa gatal pada pasien uremik.

Berdasarkan penelitian bahwa virgin coconut oil ini mengandung asam lemak seperti asam laurat dan asam kaprat, yang memiliki sifat antiinflamasi dan antimikroba. Kandungan ini membantu

mengurangi peradangan pada kulit yang biasanya menjadi salah satu penyebab utama rasa gatal pada pasien dengan pruritus uremik. Selain itu, virgin coconut oil juga berfungsi sebagai pelembap alami yang mampu meningkatkan kelembapan dan elastisitas kulit. Kulit yang kering dan rusak cenderung lebih mudah terasa gatal, sehingga dengan menjaga kelembapan kulit, virgin coconut oil dapat membantu mengurangi iritasi dan sensitivitas saraf di kulit yang menyebabkan rasa gatal.

7. Analisis Pengaruh Terapi Virgin Coconut Oil terhadap Penurunan Skala Pruritus Pasien Hemodialisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh virgin coconut oil terhadap skala pruritus berdasarkan hasil nilai yang di peroleh p-value sebesar $<0,000$ yang mana berada di bawah nilai $< 0,05$. Data ini menunjukkan bahwa ada penurunan pada skala pruritus setelah diberikan intervensi. Hal ini sejalan dengan teori dalam penelitian (Helnawati et al., 2022) menyatakan bahwa nilai p-value $0,000 < 0,005$ yang artinya terapi massage Virgin Coconut Oil (VCO) berpengaruh dalam menurunkan tingkat pruritus yang dialami oleh responden, untuk terapi ini berefektif sebagai terapi tambahan non-farmakologis untuk mengurangi pruritus uremik.

Berdasarkan penelitian ini menyimpulkan bahwa virgin coconut oil

dapat menurunkan skala pruritus dikarenakan kandungan asam laurat, asam kaprat, dan komponen bioaktif lainnya yang memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, dan emolien. Kandungan tersebut bekerja dengan cara melembapkan kulit, mengurangi inflamasi lokal, serta meningkatkan barrier kulit sehingga dapat mempercepat pemulihan kondisi kulit kering yang menjadi salah satu pencetus utama rasa gatal. Selain itu, sifat virgin coconut oil juga dapat membantu menenangkan permukaan kulit dan menurunkan rangsangan saraf perifer yang berperan dalam transmisi rasa gatal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat skala pruritus pasien sebelum dilakukan intervensi terdapat hasil median 8,00 dari 36 responden .
2. Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat skala pruritus pasien setelah dilakukan intervensi terdapat hasil median 3,00 dari 36 responden.
3. Hasil penelitian ini di dapatkan nilai yang signifikan dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon pengaruh pemberian virgin coconut oil terhadap penurunan skala pruritus yaitu didapatkan dengan p-values (Asymp.

Sig 2 tailed) sebesar $<0,000$ yang mana berada di bawah nilai $p < 0,05$ sehingga keputusan hipotesis adalah H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Belleza, M. 2021. *Urinary System Anatomy and Physiology*, nurseslabs.com.
- Brunner & Suddarth, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta EGC
- Cahyati, D., Idriansari, A., & Kusumaningrum, A. (2015). Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 57–63.
- Chung, B. Y., Um, J. Y., Kim, J. C., Kang, S. Y., Park, C.W., & Kim, H. O. (2021). Pathophysiology And Treatment Of Pruritus In Elderly. *International Journal Of Molecular Sciences*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.3390/Ijms22010174>
- Dewi, A., Kristiyawati, S. P., Jurusan, D., Poltekkes, K., Semarang, K., & Kelapa, M. (2017). Pengaruh Minyak Kelapa Terhadap Penurunan Rasa Gatal Pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Kota Slatiga. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 000, 1–12
- Diarrukmi, R. M. (2021). *8 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Diabetes Melitus*. c, 8–25. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5>
- Fai. (2023). *Sistem Ekskresi Manusia: Saluran, Cara Kerja, Cara Menjaga. Dan Hal yang Merusak*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fajriati, N., & Asri, S. (2018). Pengaruh pemberian VCO terhadap pruritus pasien gkg on hd.

- Fiseha, T., & Osborne, N. J. (2023). *Burden of End-Stage Renal Disease of*
- Helnawati., Maryuni, S., & Antoro, B. (2022). Pengaruh Pemberian *Massage Virgin Coconut Oil* Terhadap Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *JIKSI: Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(2), 91-99. <https://doi.org/10.1186/s41100-023-00497-w>
- Irr., & (2018). (2018). *11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. Indonesian Renal Registry (Irr)*, 14–15.
- Jameson, JL, Fauci, AS, Kasper, DL, Longo, DL, & Loscalzo, J. (2015) *Haris S Prinsip dari Ilmu Penyakit Dalam 19 Edisi*. Pendidikan McGraw Hill.
- Johnson, R. J., Perez-Pozo, S. E., Lillo, J. L., Grases, F., Schold, J. D., Kuwabara, M. dkk. 2018. Fructose increases risk for kidney stones: potential role in metabolic syndrome and heat stress. *BMC Nephrol*; 19: 315.
- Kambham, N., et al. (2022). *Lifestyle-related risk factors for chronic kidney disease*. *Nature Reviews Nephrology*, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/12843775>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Kategori Usia. Ayo Sehat*. Diakses dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia> Kota Denpasar. *Jurnal Keperawatan*.
- Levey AS, Titan SM, Powe NR, Coresh J, Inker LA. Penyakit Ginjal, Ras, dan Estimasi GFR. *Clin J Am Soc Nephrol*. 2020 Agustus 07; 15 (8):1203-1212.
- Lismayanur, S. &. (2019). Gambaran Kebermaknaan Hidup Pasien Dengan Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Wangaya
- Liya, S. (2018). *Organ dan Sistem Kesehatan*. Perpustakaan Nasional RI.
- Martini, F. H., Nath, J. L., & Bartholomew, E. F. (2023). *Fundamentals of Anatomy & Physiology* (12th ed.). Pearson Education Limited.
- Muliani, R., Lestari, S. A., & Nur Intan HHK. (2021). one group pre-post-test design . *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(1), 39–47. Pardede, S. O. (2016).
- Nurbadriyah, Dwi, W., Nursalam, Widyawati, Yuni, I., Kurniawan, Wahyu, A., Solikhah, Sari, Fitriana Kurnia, Agustiningih, & Nia. (2021). *Coping Apa Yang Efektif Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis?: Tinjauan Pustaka*.
- Pralisa, K., Dewi, D. A. K., & Ilmiawan, M. I. (2021). Gambaran etiologi penyakit ginjal kronik stadium V pada pasien rawat inap di RSUD dokter soedarso pontianak tahun 2017-2018. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 59. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i3.45308>.
- Pratama, A. S., Praghlapati, A., & Nurrohman, I. (2020). Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisa RSUD Bandung. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.318>
- Prihandini, R. P., Handayani, L., & Rosyidah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup (Quality of Life) Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3332–3338.
- Pruritus Uremik. *Sari Pediatri*, 11(5), 348. <https://doi.org/10.14238/sp11.5.2010.348-54>

- Rahmadi Islam. (2018). Hemodialisis. *Keperawatan*, 304(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41986-017-0419-8>
- Sagita Asri, N. F., & Zuryati, M. (2018). *Pengaruh pemberian terapi VCO (Virgin Coconut Oil) terhadap pruritus pada klien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di RSIJ Cempaka Putih tahun 2018*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Santosa, H., Yuliati, Ig., Jaka, M. 2020. Rancang Bangun Alat Sentrifugal Pencuci Daging Buah Kelapa Menggunakan Cairan Air Kelapa (*PreProcessing Metode Sentrifugasi*). *Jurnal Metris* 21(1):31-36.
- Sapti, M. (2019). Teori Urin. Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi), 53(9), 1689–1699.
- Sheila Maria. (2022). Gagal Ginjal Kronik. *Keperawatan*, 8.5.2017, 2003-2005.
- Shirazian, S., Aina, O., Park, Y., Chowdhury, N., Leger, K., Hou, L., Miyawaki, N., & Mathur, V. S. (2017). Chronic kidney disease-associated pruritus: Impact on quality of life and current management challenges. *International Journal of Nephrology and Renovascular Disease*, 10(3), 11–26. <https://doi.org/10.2147/IJNRD.S108045>
- Simonsen, E., Komenda, P., Lerner, B., Askin, N., Bohm, C., Shaw, J., Tangri, N., & Rigatto, C. (2017). Treatment of uremic pruritus: A systematic review. *American Journal of Kidney Diseases*, 70(5), 638–655. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2017.05.018>
- Stats, F. (2023). *Chronic Kidney Disease in the United States , 2023. March 2020*.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyanto, T & Majid, A. (2013) *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. DKI Jakarta: Trans Info Media
- Syaputra, H. A., Simamora, F. A., & Harahap, M. A. (2021). Pengaruh penggunaan Virgin Coconut Oil terhadap gatal di kulit pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 1–6.
- Ulianingrum, Y., & Purdani, K. S. (2017). *Analisa Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Dengan Pemberian Intervensi Inovasi Terapi Pijat Kaki Terhadap Nyeri Kram Otot Di Ruang Hemodialisa Rsud Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2017*. *Undetermined Etiology in Africa. Renal Replacement Therapy*, 9(1), 1–11.
- Varma, S. R., Sivaprakasam, T. O., Arumugam, I., Dilip, N., Raghuraman, M., Pavan, K. B., Rafiq, M., & Paramesh, R. (2019). In vitro anti-inflammatory and skin protective properties of virgin coconut oil. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 9(1), 5–14. <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2017.06.012>
- Weber, M. B., Camozzato, F. O., & Recuero, J. K. (2023). *Pruritus Bt - Dermatology In Public Health Environments: A Comprehensive Textbook* (R. Rangel Bonamigo (Ed.); Pp. 1607–1636). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-13505-7_67
- Yonathan, E. L., & Darmawan, H. (2021). Manifestasi dermatologik pada pasien gagal ginjal kronis. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2), 442–451.

Yonathan, E. L., & Darmawan, H. (2021).
Manifestasi dermatologik pada pasien
gagal ginjal kronis. *Tarumanagara
Medical Journal*, 3(1), 210–219.
[https://doi.org/10.24912/tmj.v3i2.117
64](https://doi.org/10.24912/tmj.v3i2.11764)

Yudani, N. N., Puspawati, N. L. P. D., &
Lisnawati, K. L. (2022). Hubungan
Pengetahuan dan Dukungan Keluarga
dengan Kepatuhan Pembatasan
Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal
Kronis yang Menjalani Hemodialisis
di Rsud Sanjiwani Gianyar. *Journal
Nursing Research Publication Media
(NURSEPEDIA)*, 1(3), 133–143.
<https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i3.22>